



Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada Guru TK Amanah

Scientific Approach in Early Childhood Learning To the Amanah Kindergarten Teacher

Emelia Rahmadany Putri Gami^{1*}

¹Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Corresponding Author*: emeliarahmadhany@gmail.com

Abstrak

Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Tenaga pendidik dalam hal ini para guru masih memiliki pengetahuan yang minim tentang pendekatan pembelajaran secara saintifik dalam proses pembelajaran, dimana pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya. Peserta didik diberikan ruang untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data serta mengomunikasikan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dalam hal ini adalah guru-guru TK amanah, dapat menguasai pengetahuan tentang pendekatan saintifik dalam metode pembelajarannya. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan pelatihan langsung tentang metode pendekatan saintifik dengan langsung memberikan contoh praktik pembelajarannya. Selain itu dilakukan proses pendampingan dalam menyelesaikan praktek ini dengan langsung membuat satu praktik pembelajaran dengan mencontohkan metode 5 W 1 H terhadap tema binatang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru TK Amanah telah memahami dan mengerti penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai media pembelajaran secara praktek.

Kata Kunci : Pendekatan; Saintifik; Metode; Pembelajaran; Anak Usia Dini.

Abstract

Kindergarten education is a bridge between the family environment and the wider community environment, namely elementary schools and other environments. Educators in this case the teachers still have minimal knowledge about the scientific approach to learning in the learning process, where the scientific approach is a learning model that uses scientific methods in their learning activities. Students are given space to explore learning materials, including observing, asking questions, collecting data and communicating. The purpose of this service activity is to establish cooperation with the school in this case are trustworthy kindergarten teachers, can master knowledge about scientific approaches in learning methods. The method used to overcome this problem is by direct training on the scientific approach method by directly providing examples of learning practices. In addition, a mentoring process is carried out in completing this practice by directly developing a learning practice by exemplifying the 5 W 1 H method on the animal theme. The result of this service activity is that Amanah Kindergarten teachers have understood and understood the use of learning media with a scientific approach as a practical learning medium.

Keywords: Approach; Scientific; Method; Learning; Early childhood.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, Kurikulum diartikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 3 disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki kriteria pendekatan saintifik sebagai berikut (Permendikbud, 2013): (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebataskira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. Saintifik berasal bahasa Inggris Scientific yang berarti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan approach yang berarti pendekatan adalah konsep dasar yang memudahkan, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang sesuatu. Dengan demikian, maka pendekatan ilmiah (Scientific Approach) dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu ilmiah. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah.

Pendekatan pembelajaran ilmiah (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah (Yolanda, dan Suryana, 2018). Pembelajaran Saintifik memandang bahwa proses pembelajaran adalah hal penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika. Oleh karena itu pembelajaran saintifik

menekankan pada ketrampilan proses. Cara ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada tranfer pengetahuan, siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru adalah sebagai seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Siswa diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses ilmiah sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (scientist) dalam melakukan penyelidikan ilmiah (Suhartati, 2016). Guru TK AMANAH yang berada di Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai, Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara masih merasa kesulitan dalam memahami kurikulum 2013 dan pembelajaran saintifik. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan adanya peningkatan untuk memahami mengenai kurikulum 2013 dan pembelajaran saintifik.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi diatas, ada yang menjadi beberapa masalah yang menjadi perhatian untuk diselesaikan adalah bagaimana pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 dan pembelajaran saintifik dan bagaimana menambah pengetahuan guru mengenai kurikulum 2013 dan pembelajaran saintifik.

METODE PELAKSANAAN

Dalam Program Kemitraan Masyarakat ini terdapat lima tahapan, yaitu:

Tahap pendahuluan

Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak mitra, dan melakukan wawancara dengan pihak mitra kebutuhan mitra serta permasalahan yang dihadapi mitra.

Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim pengabdian mempersiapkan mempersiapkan alat dan bahan, membuat contoh media pembelajaran interaktif, membuat modul dan video tutorial, mempersiapkan tempat pelatihan.

Tahap sosialisasi

Pada tahapan ini, para tim pengabdian akan melakukan sosialisasi sebelum pelaksanaan dilakukan, dengan menyelesaikan undangan dan memperkenalkan narasumber yang akan hadir melalui brosur yang akan disebar ke guru dengan menggunakan tema yang telah ditentukan melalui rapat rutin tim pengabdian.

Tahap pelatihan

Tujuan Pelatihan agar peserta pelatihan baik kelompok atau organisasi maupun perseorangan dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dilatihkan dalam program pelatihan sehingga dapat diaplikasikan baik untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang lama.

Metode Pendekatan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan 2 metode yaitu :

Pendekatan pragmatis teoritis

Metode pendekatan ini dimaksudkan agar materi kurikulum 2013 sebagai bagian kajian guru agar dapat ditransformasikan pada guru-guru TK AMANAH. Materi dipilih yang merupakan materi dasar yang sesuai dengan tujuan pengabdian. Materi ini disampaikan melalui ceramah, Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Metode ceramah diperlukan karena konsep ini merupakan materi yang sangat penting bagi guru di TK AMANAH. Tanya jawab, demonstrasi dan diskusi diperlukan untuk memperdalam materi. Metode pendekatan praktis pragmatis

Metode ini digunakan dengan maksud agar dalam waktu yang terbatas ini, guru TK AMANAH dapat menguasai Kurikulum 2013. Metode pembelajaran dalam kegiatan ini adalah dengan metode praktek, pemberian tugas, dan pelaporan hasil. Evaluasi hasil belajar dapat dilihat dari laporan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh peserta.

Partisipasi Mitra

Dalam hal ini mitra berperan sangat penting dalam kegiatan pengabdian. Partisipasi mitra adalah mengumpulkan guru sebagai peserta dan menyediakan ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan pengabdian. Peserta pelatihan yang memerlukan penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran

Faktor Dalam Kegiatan PKM

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

Faktor Pendukung

- 1) Ada minat yang tinggi diantara guru-guru TK AMANAH untuk mendalami materi mengenai pembelajaran saintifik pada kurikulum K 13 mengingat pembelajaran saintifik harus mereka terapkan disekolah sehingga perlu pemahaman lebih dalam lagi mengenai pembelajaran saintifik tersebut.
- 2) Terdapat kesesuaian antara materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru TK AMANAH mengingat kegiatan pengabdian ini juga atas permintaan guru-guru tersebut, karena keterbatasan jumlah guru yang mengikuti pelatihan sehingga mereka memerlukan pelatihan mengenai pembelajaran saintifik pada kurikulum K 13, dan membuka peluang bagi guru-guru untuk ikut serta dalam kegiatan pengabdian.
- 3) Adanya dukungan dari kepala sekolah cukup besar sehingga mengizinkan guru-guru untuk ikut dalam kegiatan pengabdian.

Faktor Penghambat

- 1) Perlu waktu yang lama untuk guru-guru memahami materi dengan baik, karena tidak meratanya pengetahuan guru mengenai materi pembelajaran saintifik pada kurikulum K 13
- 2) Dana yang masih terbatas, menyebabkan tidak semua guru dapat diundang dalam kegiatan pelatihan.

Solusi dan Rencana Tindak Lanjut

Solusi Kegiatan PKM

Solusi dari kegiatan PKM adalah membuat modul dan video tutorial yang menjelaskan secara detail agar mudah dipahami dan ikutin mengenai pembuatan media pembelajaran interaktif. Agar peserta pelatihan dapat melihat kembali, dan mempelajari kembali dengan mudah.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut setelah diadakannya PKM pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif, berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka rencana tindak lanjut kegiatan ini adalah, kegiatan serupa dilakukan terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam menggunakan pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Kegiatan pengabdian ini merupakan sarana untuk menjaga kualitas dan menambah pengetahuan guru-guru TK AMANAH, terutama mengenai pembelajaran saintifik pada kurikulum K 13, sehingga guru-guru TK AMANAH dapat mengikuti perkembangan mengenai pembelajaran saintifik pada kurikulum K 13.
- 2) Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman bagi guru-guru TK AMANAH yang masih kurang baik mengenai pembelajaran saintifik pada kurikulum K 13 apalagi pembelajaran saintifik harus mereka terapkan di sekolah.
- 3) Perlu waktu dan dana yang lebih besar, agar semakin banyak guru-guru yang dapat diundang dalam kegiatan pengabdian.

Saran

- 1) Kegiatan PKM terhadap mitra di TK AMANAH dapat berlanjut dengan meningkatkan materi.
- 2) Kegiatan PKM yang serupa dapat dilakukan di sekolah yang lain dengan materi yang sama

DAFTAR PUSTAKA

- Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Empat Perbaikan Kurikulum 2013. Media Komunikasi dan Inspirasi.
- Permendikbud. (2013). Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013.

- Yolanda, E, Suryana, D. (2018). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).
- Surya Irawan, K Tampubolon, ELAZHARI (2021), Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-18).
- Ida Zulfida, dkk (2021), Pelatihan Pemanfaatan Tera Box Cloud Dalam Menunjang Kegiatan Mengajar Dosen; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(53-60).
- Ahmad Karim, dkk (2021), Pelatihan Pengolahan Nilai Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Excel Bagi Dosen; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(68-74).
- Ida Zulfida, Eri Samah (2021), Membangun Desa Mandiri Melalui Optimalisasi Penggunaan Dana Desa; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.1;(19-22).
- Tampubolon, K., Parinduri, R. Y., & Syafii, M. (2020). Pengembangan Bolu Tape Multi Varian dan Rasa di Kelurahan Kedai Durian Kecamatan Medan Johor., (pp. 385-396). medan. <https://www.karokab.go.id/id/profil/strategi-pembangunan>.